

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia sangat banyak ditemukan perusahaan atau bisnis yang bergerak diberbagai bidang mulai dari skala makro ataupun skala mikro dengan beragam usaha yang kreatif dan inovatif. Para pelaku tersebut bisa berasal dari jenis perusahaan kecil dan menengah atau yang disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tentunya perusahaan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di Indonesia secara tidak langsung. Umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, keuntungan yang optimal pada perusahaan memungkinkan suatu perusahaan dapat bertahan untuk mengembangkan usahanya lebih maju lagi.

Seiring perkembangan zaman, usaha perindustrian pada waktu ini sangatlah berkembang dengan cepat sehingga menciptakan persaingan di antara usaha tersebut, dengan demikian perusahaan tersebut akan berkompetisi untuk menarik perhatian customernya mulai dari kualitas dan pelayanan apalagi harga jual yang diberikan. Tidak dapat dipungkiri banyak perusahaan industri yang gulung tikar karena tidak dapat bersaing akibat ketidakstabilan produksi dalam penentuan harga pokok produksinya, itu disebabkan karena tidak menghitung harga pokok produksi atau masih menggunakan metode sederhana berdasarkan perkiraan. Berdasarkan kesenjangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi tantangan besar perusahaan yaitu : persaingan semakin ketat faktor pasar dan faktor inter perusahaan tersebut terutama dalam penentuan harga pokok produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Mempertahankan kelangsungan operasi suatu perusahaan diperlukan kemampuan yang baik dari semua elemen yang ada didalam perusahaan, diantaranya adalah dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama. Harga pokok produksi mempunyai peranan penting sebagai dasar penetapan harga suatu produk dan untuk

mengukur biaya sebenarnya dalam memproduksi barang, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Perusahaan akan terjamin kelangsungannya di masa depan apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam pengalokasian biaya produksi suatu produk dengan tepat dan dapat menetapkan harga yang tepat pula sehingga harga produk dapat bersaing.

Secara umum biaya produksi dibagi tiga elemen, mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku langsung adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan integral dari suatu produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak. Unsur biaya produksi adalah biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan biaya pabrik lainnya. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi benar-benar mencerminkan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Pengumpulan biaya produksi ditentukan berdasarkan cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Jika suatu perusahaan berproduksi berdasarkan pesanan, berarti perusahaan tersebut menggunakan harga pokok (*job order cost method*), sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus menerus menggunakan harga pokok proses (*process cost method*). Perhitungan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, dalam penentuan tersebut dapat digunakan dua cara yaitu: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi ataupun terlalu rendah yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Maka dari itu suatu perusahaan hendaknya mencatat dengan baik dan menghitungnya dengan benar berdasarkan klasifikasinya agar didalam penetapannya juga tepat.

Perhitungan biaya produksi, harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap tahap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi dalam menghasilkan produk. Setiap produk yang dihasilkan, agar mempunyai harga jual yang bersaing tentu saja harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu dengan cara menghitung biaya produksi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Tryas Akbar Konveksi Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri konveksi, dengan memproduksi berbagai produk mulai dari kemeja lengan panjang, almamater, kaos olahraga dan lain-lain. Perhitungann dalam Tryas Akbar Konveksi Palembang masih sederhana dengan pengklasifikasian biaya yang perhitungannya kurang tepat. selain itu dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik seperti beban listrik masih belum dihitung dengan benar karena perusahaan membebankannya berdasarkan keseluruhan biaya listrik yang dikeluarkan ditambah kebutuhan sehari-harinya, begitu juga beban penyusutan mesin dan biaya lainnya juga belum dihitung dengan benar. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil objek kemeja lengan panjang dan blazer wanita untuk diperhitungkan harga pokok produksinya karena produk yang paling banyak dipesan oleh konsumen.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, sehubungan dengan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan, maka penulis tertarik menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan dan Penetapan Harga Pokok Produksi pada Tryas Akbar Konveksi Palembang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada Tryas Akbar Konveksi Palembang, yaitu:

1. Pengalokasian bahan baku belum memisahkan antara biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung
2. Belum adanya pemisahan biaya produksi dengan biaya pemakaian rumah tangga contohnya biaya listrik.
3. Belum dihitung dan dialokasikannya biaya penyusutan setiap mesin produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah pada Tryas Akbar Konveksi Palembang yaitu belum sesuai perhitungan dan penetapan harga pokok produksi.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dalam laporan akhir ini yaitu pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap pesanan kemeja lengan panjang dan blazer wanita bulan Januari 2022 pada Tryas Akbar Konveksi Palembang.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk menganalisis klasifikasi biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung pada Tryas Akbar Konveksi Palembang.
2. Untuk menganalisis pemisahan biaya produksi dengan biaya pemakaian rumah tangga dalam suatu proses produksi pada Tryas Akbar Konveksi Palembang.

3. Untuk menganalisis perhitungan dan pengalokasian biaya penyusutan setiap mesin produksi pada Tryas Akbar Konveksi Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis

Sebagai penulis tentunya akan menambah wawasan dan kemampuan dalam menganalisa suatu masalah yang terjadi di lapangan kerja yang sebenarnya berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sendiri akan terbantu dalam penentuan harga pokok penjualannya berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dibuat oleh peneliti tentunya berlandaskan teori, dan perusahaan akan dapat memecahkan masalah dalam penentuan harga pokok produksi.

3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, serta sebagai tambahan tulisan khususnya untuk Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan awal yang paling utama dalam penelitian, karena apabila teknik yang dilakukan benar dan tepat maka data yang didapatkan juga memiliki kredibilitas tinggi.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137)

1. Teknik wawancara, Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah keidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif
4. Trigulasi, dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam analisis laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut.

1. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan laporan akhir ini dengan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pihak yang terkait pada Tryas Akbar Konveksi Palembang

2. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung pada Tryas Akbar Konveksi Palembang yang menjadi objek guna mendapatkan data atau informasi yang berhubungan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017: 193) data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer.  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder  
Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan pengertian teori tersebut penulis menggunakan data primer dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada Tryas Akbar Konveksi Palembang. Data primer yaitu berupa biaya- biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik), informasi tentang perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, pembagian Tugas, dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam laporan ini secara singkat dan jelas. Penulisan laporan akhir ini terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan pembahasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dari sistematika penulisan Laporan Akhir.

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan diuraikan mengenai teori tentang pengertian akuntansi biaya, pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan Biaya produksi, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, klasifikasi biaya, metode harga penentuan pokok produksi, Biaya *Overhead* pabrik, metode penyusutan aset tetap dan laporan harga pokok produksi.

### **BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi perusahaan, visi misi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, proses produksi, tenaga kerja langsung dan biaya produksi, serta perhitungan harga pokok produksi untuk dua jenis pesanan yang pesannya menurut perusahaan.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi, klasifikasi biaya, biaya *overhead* pabrik dan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dan menetapkannya, berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan tinjauan pustaka yang telah disajikan seperti perhitungan harga pokok produksi yang tepat dengan teori.

#### BAB V Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, di samping itu penulis juga menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dan membantu perusahaan dalam memperhitungkan harga pokok produksi.